

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai hasil penelitian. Pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN Trenggalek

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan

menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹

Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MAN Trenggalek sejak tahun 2014. Dalam penerapannya pihak madrasah melakukan sosialisasi kepada para guru karyawan dan civitas akademika terkait kurikulum 2013. Para guru dikirim ke Surabaya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan mengenai kurikulum 2013.

Madrasah juga mengadakan workshop kurikulum 2013 yang diikuti oleh guru-guru. Hal ini dilakukan supaya para guru, yang mana sebagai eksekutor kurikulum utama memahami tentang kurikulum 2013 sehingga dalam mengajar, mengembangkan, serta mengimplementasikan bisa berjalan lancar dan untuk meminimalisir kendala yang terjadi dalam pengembangan serta pelaksanaan kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru pada tingkat pengembangan bidang studi. Pengembangan ini dimulai dari pengembangan silabus. Sebagaimana yang dikatakan Zainal arifin dalam bukunya yaitu Pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi ini dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi/mata pelajaran untuk setiap semester. Silabus suatu bidang studi berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, sistem penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Pengembangan silabus harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, antara lain ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual,

¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

fleksibel, dan menyeluruh. Pengembangan silabus dapat dilakukan baik oleh guru secara mandiri, berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pusat Kegiatan Guru (PKG) maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.²

Pengembangan silabus dilakukan dengan pemecahan KI, KD, kemudian dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan ini di bahas dalam suatu forum yang biasa di ikuti oleh guru yaitu forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum ini guru-guru dari berbagai madrasah bertemu guna membahas salah satunya mengenai pengembangan kurikulum.

Pada kenyatannya dalam pengembangan silabus ada problem yang dihadapi oleh guru. Guru terbentur suatu kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga harus mengikuti kurikulum tersebut. Guru hanya bisa mengembangkan sesuai kondisi madrasah dan siswa masing-masing. Kendala lain yang dihadapi yaitu masih kurang sarana prasarana, waktu, serta latar belakang murid yang heterogen ataupun berbeda.

Pengembangan kurikulum mempunyai prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan dalam mengembangkan. Salah satunya fleksibilitas. Menurut Wina Sanjaya Prinsip fleksibilitas memiliki dua sisi: *pertama*, fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. *Kedua*, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa³.

² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 42

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), 41.

Begitu halnya di MAN Trenggalek. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi kelas, serta disesuaikan kondisi siswa. MAN Trenggalek memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, AGAMA. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masing-masing jurusan berbeda. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tergantung pada wawasan guru. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu materi pembelajaran yang monoton serta terbatasnya bahan ajar, terutama untuk mata pelajaran agama.

Tidak hanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga memerlukan media pembelajaran. Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan diatas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut sebagai *audio visual aid*, serta berbagai alat bentuk penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, *audio cassette*, *video cassette*, televisi dan komputer.⁴

Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah menyampaikan materi pada siswanya. Mengembangkan media pembelajaran memunculkan berbagai macam kendala. Kendala yang utama yaitu pada kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh guru terbatas. Guru dituntut memenuhi bermacam urusan administrasi, pembuatan soal ujian, memeriksa hasil belajar siswa,

⁴ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum...*, 108.

serta waktu mengajar yang padat menjadi problem bagi guru dalam pengembangan media pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifin Ali Bustomi. Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal ini disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kurang sesuainya pendapat, baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.⁵

Selain media pembelajaran. Sumber belajar serta bahan ataupun materi ajar juga menjadi bagian dari pengembangan kurikulum. Sumber belajar tidak hanya dari buku. Siswa bisa mencari dari berbagai sumber di media massa. Kendala yang dialami terkait pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yaitu luasnya informasi serta materi yang ada di internet. Hal itu menyebabkan siswa belum bisa memilih materi yang sesuai. Maraknya isu radikalisme juga menjadi kendala dalam pencarian materi di internet. Perlu adanya pendampingan dari guru untuk memilih dan mendownload materi yang bisa digunakan. Kendala lain muncul dari waktu yang dimiliki siswa untuk mencari sumber belajar. Semua guru rata-rata memberikan tugas yang sama berat, jadi siswa kurang punya waktu untuk mencari sumber belajar dan bahan materi.

⁵ Arifin Ali Bustomi, *Pengembangan Kurikulum (Berdasarkan Isu dan Problematika)*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2010), 162.

Persoalan lain datang dari kurang kreatifnya guru dalam mengembangkan model serta metode pembelajaran. Hal ini menimbulkan masalah dalam pengembangan model serta metode pembelajaran. Materi yang monoton juga membuat guru bingung mau menerapkan model serta metode pembelajaran yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kendala lain muncul dari pengembangan alat evaluasi pendidikan. MAN Trenggalek telah menerapkan alat evaluasi pendidikan berbasis online. Dalam pembelajarannya guru juga di orong untuk melakukan pembelajaran online. Tetapi banyak guru yang belum mengerti tentang teknologi membuat sulit menerapkan evaluasi modern. Selain itu, banyaknya siswa yang ada di pondok pesantren dan tidak diperbolehkan membawa handphone juga menyulitkan guru untuk menerapkan pembelajaran dan penilaian berbasis online ataupun IT.

2. Solusi atas Problematika Pengembangan Kurikulum 2013 di MAN Trenggalek

Untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu mengubah *mindset* guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati. Mengubah *mindset* dalam penataan kurikulum yang dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, penilaian dan peserta didik. perubahan ini

sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta tuntutan kehidupan dalam perspektif global.⁶

Untuk itu MAN Trenggalek mengadakan MGMP. MGMP adalah musyawarah guru mata pelajaran yang dilakukan baik oleh pihak MAN sendiri maupun wilayah se karesidenan Kediri guna membahas pembelajaran yang akan dilakukan di masing-masing lembaga. MAN Trenggalek juga mengadakan workshop untuk menambah wawasan guru terkait pengembangan silabus serta *sharing* dengan sesama guru mata pelajaran untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pengembangan silabus.

Dari silabus kemudian guru membuat RPP. Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang standar proses, telah menjelaskan tentang perlunya memperhatikan beberapa prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang paling penting untuk diketahui adalah kemampuan kognitif (intelektual), minat, perkembangan bahasa, dan gaya belajarnya.⁷ Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran di musyawarahkan di forum MGMP madrasah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah ada contohnya dari pemerintah pusat dan guru-guru mengembangkan sesuai materi dan situasi kondisi siswa masing-masing. Ini artinya guru mengembangkan RPP sesuai karakteristik peserta didik. Terbatasnya materi mata pelajaran agama di atasi dengan

⁶E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

⁷Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 261-262.

mencari materi yang bisa dijadikan referensi kegiatan belajar mengajar dari internet.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN Trenggalek. Pembelajaran Aqidah Akhlak seperti biasanya dimulai guru dengan salam dan berdo'a. Tidak hanya membaca Al-Fatihah dalam berdo'a. Tetapi guru juga mengembangkan dengan menambah membaca surat Al-Balad serta dua ayat terakhir surat Al-Baqoroh di setiap awal pembelajaran. Setelah kegiatan pembuka dilakukan oleh guru, kegiatan inti dilakukan dengan metode diskusi. Diawali oleh siswa yang mendapat tugas kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sekelompok. Selanjutnya sesi tanya jawab dan guru memberikan penguatan di akhir pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan oleh guru untuk mempermudah menyampaikan pesan yang akan disampaikan pada siswanya. Guru senantiasa berinovasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang digunakan. Dengan canggihnya teknologi serta zaman yang semakin maju memudahkan guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Tetapi untuk mengembangkan serta membuat media pembelajaran, dibutuhkan kreatifitas serta waktu yang luang dari guru. Hal ini menjadi kendala dalam pengembangan media pembelajaran. Untuk mengatasi kendala atas kurangnya kesempatan, kreativitas serta waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru menggunakan media power point ataupun video pembelajaran yang sudah di download. Karena setiap kelas sudah tersedia wifi dan proyektor. Selain itu guru juga menugaskan siswanya untuk membuat power point.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya buku. Di era modern ini, sumber belajar bisa datang dari mana saja termasuk internet. Siswa sendiri juga merupakan sumber belajar. Pencarian sumber belajar serta bahan atau materi dari internet juga menimbulkan kendala dalam proses belajar. Maraknya isu radikalisme menjadikan guru perlu selektif dalam mengajarkan materi pada siswanya. Pendampingan yang dilakukan oleh guru ketika siswa mencari materi di internet adalah salah satu langkah untuk mengatasi. Untuk itu guru perlu memberikan pendampingan pada siswa supaya siswa tidak bebas mendownload materi yang ada di internet.

Menurut M. Ali Hasan untuk mengatasi problematika guru diperlukan kerja sama dari banyak pihak untuk dapat saling membantu, dan menyulut guru untuk kreatif dalam mengembangkan sendiri media pembelajarannya.⁸ Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MAN Trenggalek yang selalu mendorong para guru untuk berubah menjadi lebih baik. Berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kebutuhan kegiatan pembelajaran.

Langkah akhir dari suatu pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketreapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan. Siswa akan tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu. Evaluasi berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai.⁹

⁸ M. Ali Hasan dan Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 225.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, 339.

Pengembangan alat evaluasi yang dilakukan di MAN trenggalek untuk menunjang kurikulum 2013 adalah dengan mengembangkan evaluasi berbasis IT. Evaluasi ini dilakukan secara online menggunakan aplikasi penilaian Quiz - Quizizz. Pihak madrasah mendorong guru untuk yang belum bisa menggunakan alat evaluasi berbasis online beralih ke penilaian modern. Tetapi juga memberikan kewenangan pada bapak ibu guru untuk memilih menggunakan evaluasi modern maupun manual/konvensional.

